

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AHKLAK (STUDI TENTANG PEMBIASAAN DAN KETELADANAN) DI MTS AZ – ZUHRI MEDAN SINEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Mhd Bayu Egghi Syah Saragih¹, Parianto²

Universitas Islam Sumatra Utara

bayusaragih2196@gmail.com¹, parianto@fai.uisu.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Pendidikan ahklak di MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Untuk mendeskripsikan metode pendidikan ahklak siswa di MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sudah efektif Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode Pendidikan ahklak di MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap informan dan analisis data menggunakan deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Pendidikan ahklak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri Sinemba Medan dilakukan melalui dua bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal melalui bidang studi akidah ahklak di kelas. Pendidikan di luar jam pelajaran melalui pembinaan dan pengarahan kepada siswa agar benar-benar memiliki ahklak yang baik dan pembiasaan melalui kepatuhan terhadap disiplin dan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Metode pendidikan ahklak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri adalah melalui metode pendidikan kelas dengan penjelasan dan Tanya jawab, metode peneladanan oleh guru di lingkungan sekolah dan metode percontohan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah. Faktor pendukung pendidikan ahklak kepada siswa adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah serta orangtua siswa dalam memperhatikan dan membentuk ahklak siswa. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan factor penghambat adalah adanya pengaruh pergaulan di tengah-tengah masyarakat dan factor adanya pengaruh informasi dan media social sebagaimana diketahui bahwa siswa pada umumnya memiliki alat android yang dapat mengkonsumsi berbagai informasi dan berita yang dapat merusak ahklak siswa.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Dan Ahklak.

Abstract: The aim of this research is to describe moral education at MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. To describe the method of moral education for students at MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, which is effective. To describe the supporting and inhibiting factors of the moral education method at MTs AZ – Zuhri Medan Sinembah, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research method uses qualitative methods with data collection techniques, interviews with informants and data analysis using descriptive data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research are that the moral education given to students at MTs Az-Zuhri Sinemba Medan is carried out through two forms of education, namely formal education through the field of study of moral beliefs in the classroom. Education outside of class hours through coaching and directing students to truly have good morals and habits through compliance with discipline and regulations set at school. The moral education method given to students at MTs Az-Zuhri is through the classroom education method with explanations and questions and answers, the exemplary method by teachers in the school environment and the exemplary method carried out by teachers to students in the school environment. The supporting factor for moral education for students is good cooperation between teachers, school principals and parents in paying attention to and forming students' morals. Fulfillment of school facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is the influence of social interactions in society and the influence of information and social media. It is known that students generally have Android devices that can consume various information and news that can damage students' morals.

Keywords: Method, Education And Morals.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Karena di situlah generasi muda dididik, dibina dan ditempa secara rohani dan intelektual agar siap pada waktunya. Mereka dapat berperan dalam mencapai kemandirian dan mewujudkan impiannya Bangsa. Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang diadakan di sekolah, sumber daya manusia dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah harus menerima perhatian yang serius dari semua pihak tanpa terkecuali.

Salah satunya adalah MTs Az-Zugri, MTs Az – Zuhri Medan Sinembah adalah contoh sekolah yang berusaha keras untuk menanamkan akhlak kepada siswa. Visi sekolah tersebut mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan. Program-program keagamaan yang mereka adakan, seperti shalat zuhur berjamaah dan perayaan hari besar Islam, adalah bagian dari upaya mereka dalam membentuk akhlak siswa.

Pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma mengenai perilaku dan karakter, sehingga individu dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Penilaian baik atau buruknya akhlak seseorang seringkali ditentukan oleh masyarakat berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Kriteria untuk menilai tindakan baik atau buruk biasanya didasarkan pada norma-norma agama atau adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat¹

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki peran yang sangat penting, baik dari segi konsep maupun praktik. Dalam pendidikan akhlak, terkandung nilai-nilai Islam yang normatif serta contoh teladan dari tokoh-tokoh yang menyebarkan kebaikan. ²

Hal di atas menjadi dasar penting dalam membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, yang mampu menjalani kehidupan dengan bijaksana dan adil, serta memiliki pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai Islam. Islam memberikan perhatian khusus terhadap masa pertumbuhan manusia, dari masa kecil hingga dewasa, serta saat manusia memiliki tanggung jawab penuh terhadap diri sendiri dan keluarganya. Pendidikan akhlak adalah salah satu bentuk perhatian Islam dalam proses pertumbuhan ini.³

Selain peran sekolah dan guru, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua adalah contoh utama bagi anak dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, penting untuk membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul, beribadah dengan tekun, dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, ilmu pengetahuan juga sangat penting dalam proses pendidikan, dan anak perlu mendapatkan ilmu tersebut melalui pendidikan di sekolah.

Sesuai pengamatan penulis di lapangan bahwa proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran akhlak di MTs Az-Zuhri Medan terlaksana dengan baik, namun menurut hemat penulis metode yang diterapkan kurang efektif, karena metode pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton dengan metode ceramah, sehingga pesan materi pelajaran kurang sampai pada pemahaman siswa. Kurang efektifnya metode pembelajaran akibatnya materi yang disampaikan kurang sampai kepada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa akhlak siswa di MTs Az-Zuhri masih rendah, belum menunjukkan akhlak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana kondisi akhlak siswa masih banyak yang tidak mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru dan sesama siswa dan masuk kelas. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan dan disiplin sekolah dan sebagainya. Agar pembelajaran akhlak benar-benar dipahami dan terealisasi dalam kehidupan siswa hendaknya guru menerapkan dengan berbagai metode seperti metode tauladan, metode ajakan, metode percontohan.

Metode pendidikan akhlak menurut hemat penulis dilakukan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlak-nya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Pendidikan Akhlak (Studi Tentang Pembiasaan Dan Keteladanan) di MTs Az – Zuhri Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian, pada dasarnya, adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.¹ yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci. Penelitian deskriptif fokus pada eksplorasi dan penjelasan secara mendetail tentang fenomena yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena tersebut dan juga untuk mengungkapkan masalah yang muncul, baik itu terkait dengan fenomena alamiah maupun buatan manusia.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang mencirikan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan data dalam metode ini biasanya dilakukan secara sengaja (purposive) dan melalui jaringan tertentu (snowball).

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs AZ – ZUHRI terletak di Jalan Limau Manis terdapat dua akses masuk dari Lorong wakaf bisa dan masuk dari Lorong mushola desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan karena penulis tertarik dengan keunggulan dari berbagai pembelajaran ekstrakurikuler yang ada.

Informan Penelitian

Subjek atau informan dalam penelitian adalah individu atau pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang atau objek penelitian². Pada konteks penelitian ini, subjek-subjek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi adalah :

1. Kepala madrasah,
2. Guru Aqidah Akhlak
3. Guru Bimbingan Konseling,
4. Siswa di MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah.

Sumber Data

Dalam prosedur pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data:

1. Sumber Data Utama (Primer):

Ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Biasanya, data dari sumber ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini, informan utama berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, guru Akhlak, siswa, dan guru Bimbingan Konseling di MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder):

Sumber data ini memberikan data yang tidak langsung kepada peneliti. Contohnya adalah buku, majalah ilmiah, artikel tentang akhlak, koran, arsip sekolah, dokumentasi kegiatan sekolah, dan artikel dari media massa. Sumber-sumber ini digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk mendukung pemahaman tentang model pendidikan akhlak di sekolah

tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan relevansi, penulis menerapkan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan maksud agar setiap metode saling melengkapi satu sama lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang telah digunakan sejak zaman dahulu dan umum diaplikasikan oleh manusia untuk menggali informasi. Metode ini dapat dilakukan secara langsung, seperti tatap muka, atau melalui telepon³. Teknik pengumpulan data wawancara melibatkan interaksi lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan memperoleh informasi relevan untuk penelitian⁴.

Dalam hal ini penulis mempersiapkan wawancara kepada informan penelitian yang sudah ditetapkan di atas.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang sangat penting bagi peneliti⁵.

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Az-Zuhri Medan Sinemba.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengkaji sumber tertulis seperti buku, laporan, notulensi pertemuan, jurnal, dan sejenisnya yang mengandung data atau informasi yang relevan bagi penelitian⁶. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti : Rencana pembelajaran Al-Qur'an Buku panduan pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan hafalan Al-Qur'an santri/santriwati Laporan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengolahan data dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Pendekatan analisis data bersifat induktif, di mana peneliti secara sistematis mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pemecahan, pengklasifikasian, pengorganisasian, dan penjabaran data sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang penting dan bermakna, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah.

Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui :

1. Proses reduksi data

Data dipilih dan difokuskan berdasarkan temuan yang dianggap penting, terutama dalam konteks model pendidikan akhlak di MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah. Reduksi data dalam penelitian ini dapat disederhanakan sebagai upaya untuk menyusun, meminimalisir, dan menyajikan data secara sistematis terkait dengan aspek model pendidikan akhlak di sekolah tersebut.

2. Data Display (Penyajian Data)

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data. Dalam penyajian data, peneliti memilih menggunakan uraian naratif dengan tujuan agar dapat memahami sejauh mana model pendidikan akhlak di MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah Pendekatan naratif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian secara lebih rinci, memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap model pendidikan akhlak yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi, yaitu proses memeriksa dan

memastikan kevalidan data serta menarik kesimpulan dari temuan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data yang valid dan konsisten, seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan, siswa, dan komite MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah Data yang terkait dengan model pendidikan akhlak, dokumen profil madrasah, organisasi madrasah, dan aktivitas madrasah juga turut mendukung proses verifikasi.

Teknik Penjamin Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma ilmiah yang relevan, seperti yang dijelaskan oleh Egon Gubah. Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan elemen tambahan. Dalam konteks ini, digunakan untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi sumber menjadi teknik yang diterapkan dalam penelitian ini, di mana derajat kepercayaan suatu informasi diperiksa dan dibandingkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam konteks metodologi kualitatif. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data.⁷

Salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang memiliki keterkaitan dan keselarasan, terutama yang bersifat beragama. Proses penelitian memerlukan eksplorasi yang cermat untuk memastikan kebenaran data dari berbagai sumber yang beragam. Dalam konteks penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, dan siswa. di MTs AZ – ZUHRI Medan Sinembah Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung keandalan temuan dalam penelitian.

Teknik penelitian ini melibatkan pengungkapan berbagai cerita yang bersifat idiosinkretis namun memiliki nilai penting, yang diceritakan oleh individu yang berada di lapangan tentang peristiwa-peristiwa nyata secara alami. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk terlibat secara langsung dalam konteks penelitian tanpa mengganggu proses yang berlangsung secara alamiah. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi terhadap pelaku-pelaku dalam proses yang sedang berlangsung, sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi sebagaimana adanya.

Hasil dan Pembahasan

pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti melalui hasil wawancara sebagai temuan khusus di lapangan berkaitan dengan pendidikan akhlak siswa di MTs Az-Zuhri Medan Sinemba.

1. Pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri Sinemba Medan dilakukan melalui dua bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal melalui bidang studi akidah akhlak di kelas. Dimana dalam hal ini guru memberikan pendidikan melalui materi pelajaran akidah akhlak secara berkesinambungan sesuai dengan silabus dan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Pendidikan akhlak juga dilakukan di luar jam pelajaran melalui pembinaan dan pengarahan kepada siswa agar benar-benar memiliki akhlak yang baik dan pembiasaan melalui kepatuhan terhadap disiplin dan peraturan yang ditetapkan di sekolah

Hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Ramzi Hasan (2023) dalam tulisannya menanamkan pendidikan akhlak di sekolah. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi siswa sebagai bagian dari integral pembangunan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian Amin Zamroni (2017) berkaitan dengan strategi pendidikan akhlak di sekolah menyebutkan bahwa Metode pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung diantaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.

Penelitian Khusnul Khotimah (2010) dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Pembinaan akhlak yang dilakukan di M.Ts jihadul Khair ini adalah setiap hari dari jam 07.30 – 11.30 WIB dengan Pembina Ibu Agustina S. PdI yang di Bantu oleh Ustadz Aminulloh, S. PdI dengan jumlah peserta 79 orang

Pentingnya akhlak dapat dilihat dari perilaku Rasulullah sebagai teladan bagi umat Islam. Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 Allah berfirman :

وَأَنَّكَ لَ عَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur¹⁶

Berdasarkan hadis di atas menjadi salah satu diutusnya Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Al-Baihaqi)¹⁷.

2. Metode pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri adalah melalui metode pendidikan kelas dengan penjelasan dan Tanya jawab, metode peneladanan oleh guru di lingkungan sekolah dan metode percontohan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Khusnul Khotimah (2010) dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek shalat dhuha, diskusi, dan bimbingan mengaji Al-Qur'an materi yang digunakan oleh para Pembina adalah materi tajwid, fiqh, tauhid, akhlak serta materi dzikir dan istigosah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ini adalah merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembinaan akhlak, hal itu terlihat dari antusias mereka mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh para Pembina kegiatan yang telah dilakukan oleh para Pembina antara lain: Pembinaan akhlak (pengajian / tadarus Al-Qur'an setiap pada pagi hari) Dzikir dan istigosah, perayaan hari besar Islam serta ritual lainnya yang bisa menimbulkan rasa kesosialisasian diri pada siswa.

Demikian juga penelitian Miss Mareeam (2019) Bahwa Hasil penelitian, adalah (1) Metode pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan nasihat yang terimplementasi ke dalam program rutinitas dan incidental. Orang tua peserta didik pun berkerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk akhlak anaknya. (2). Sedangkan hasil dari membentuk akhlak adalah terbentuknya akhlak dalam diri peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari perilaku keseharian peserta didik di sekolah.

Sementara penelitian jurnal Darojah (2021) memberikan kesimpulan bahwa metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku siswa MTs N Ngawen Gunungkidul melalui Metode cerita, Metode keteladanan, Metode latihan pembiasaan, Metode demonstrasi dan Metode ganjaran dan hukuman. Problematika yang dihadapi dalam penanaman akhlak adalah; terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dari luar adalah arus globalisasi dan informasi, internet yang sudah dapat diakses di desadesa, mahalnya biaya hidup, minimnya organisasi keagamaan. Sedangkan problematika dari dalam sendiri adalah; rendahnya masukan (input) madrasah, kondisi ekonomi sosial orang tua siswa, pengelolaan manajemen pembelajaran belum optimal, semangat dan motivasi belajar siswa belum maksimal.

Adapun metode yang efektif dalam pembinaan akhlak sebagaimana dalam surat An-

Nahl ayat 125 :

دُعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk¹⁸

Salah satu metode yang dilakukan Rasulullah dalam mengajari akhlak kepada manusia adalah dengan metode perumpamaan sebagaimana Hadis Rasulullah:

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ، وَالتَّكْبِيرُ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ». (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Mu'awiyah bin Al-Hakam radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya shalat ini tidak layak di dalamnya ada suatu perkataan manusia. Ia hanyalah tasbih, takbir, dan bacaan Al-Qur'an." (HR. Muslim)¹⁹

3. Faktor pendukung pendidikan akhlak kepada siswa adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah serta orangtua siswa dalam memperhatikan dan membentuk akhlak siswa. Terpenuhi sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan factor penghambat adalah adanya pengaruh pergaulan di tengah-tengah masyarakat dan factor adanya pengaruh informasi dan media social sebagaimana diketahui bahwa siswa pada umumnya memiliki alat android yang dapat mengkonsumsi berbagai informasi dan berita yang dapat merusak akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan relevansinya dengan penelitian beberapa peneliti maka dapat diambil relevansinya bahwa pendidikan akhlak di sekolah sangat penting dan itu dilakukan melalui pendidikan bidang studi akidah akhlak khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Metode pendidikan akhlak yang efektif adalah melalui penjelasan, diskusi, Tanya jawab, peneladanan, nasehat, percontohan dan melalui hukuman terhadap pelanggaran peraturan yang merusak akhlak siswa.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri Sinemba Medan dilakukan melalui dua bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal melalui bidang studi akidah akhlak di kelas. Pendidikan di luar jam pelajaran melalui pembinaan dan pengarahan kepada siswa agar benar-benar memiliki akhlak yang baik dan pembiasaan melalui kepatuhan terhadap disiplin dan peraturan yang ditetapkan di sekolah
2. Metode pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di MTs Az-Zuhri adalah melalui metode pendidikan kelas dengan penjelasan dan Tanya jawab, metode peneladanan oleh guru di lingkungan sekolah dan metode percontohan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung pendidikan akhlak kepada siswa adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah serta orangtua siswa dalam memperhatikan dan membentuk akhlak siswa. Terpenuhi sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan factor penghambat adalah adanya pengaruh pergaulan di tengah-tengah masyarakat dan factor adanya pengaruh informasi dan media social sebagaimana diketahui bahwa siswa pada umumnya memiliki alat android yang dapat mengkonsumsi berbagai informasi dan berita yang dapat merusak akhlak siswa

Daftar Pustaka

Abdullah M. Yatimin, (2007), Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran, Amzah, Jakarta
Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

- Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA), (Jakarta : Bumi Aksara, 2019)
- Abdurrahman An-Nahlawi,, dalam Abdul Azii, Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa, (Jakarta : Gema Insani, 2009)
- Abdullah Nashih „Ulwan (diterjemahkan Ayit Irpani), (2016), Pendidikan Anak dalam Islam, (Depok : Fatahan Prima Media, 2016)
- Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016)
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar (Malang: Bayumedia Publishing, 2014)
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014)
- Amai Arief, Pengantar I l mu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022)
- Al-Mansur Ansori, (2000), Cara Mendekatkan Diri Pada Allah, Grafindo Persada, Jakarta
- Al Rasyidin,(2015), Cet ke4, Falsafat Pendidikan Islami, Citapustaka Media Perintis,Bandung
- Amos Neolaka, (2016), Metode Penelitian dan Statistik, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2020)
- Daradjat Zakiah,(1992), Cet ke-2, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Yerjemahnya, (Jakarta : Depag RI, 2016)
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili dalam buku Maskawi (Jakarta: Lectura Press, 2014)
- Hadis Purba, Pendidikan Akhlak, (Bumi Aksara, Jakarta, 2016)
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hidayanti Nurul,(2018),Metode Pendidikan Akhlak Dalam PeningkatanPerilaku Positif SiswaDiSmp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar, InstitutAgama Islam Negeri Iain Metro, Lampung Tengah
- Jannah Miftahul,(2021),Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam BukuTahdzibAl-Akhlak (MenujuKesempurnaan Akhlak), Universitas Islam Negeri SultanSyarifKasim Pekanbaru.
- Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.(Balai Pustaka, Jakarta, 2012)
- Kemendiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Kmendiknas, 2019)
- Khadijah,(2013), Belajar Dan Pembelajaran, Citapustaka Media,Bandung
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Muhammad bin Ibrahim, Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama, (Jakarta : Gema Insani, 2014)
- Mudiyaharjo Redja,(2002), Cet ke-2, Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal TentangDasar-dasarPenddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia, PT Raja GrafindoPersada,Jakarta
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).
- M. Hasyim Syamhudi, Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam (Malang: Madani Media, 2015)
- Maksudin, Pendidikan Karakter Non Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Muhamim Sarifudin, Konsep Pembelajaran Karakter (Studi Komparasi Pandangan Al-Ghazali dan Thomas Lickona)” (STAIN Kediri: 2015)
- Mas“ud Abdurrahman,(2004),Antologi Studi Agama dan Pendidikan, Aneka Ilmu, Semarang
- Mustofa, Akhlak Tasawuf,(2010), CV Pustaka setia,Bandung
- Nasharuddin, Akhlak: Ciri Manusia Paripura (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2019)
- Pratiwi Indah, (2022), Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Pendidikan Nilai Akhlak (Telaah Epistemologis Dan Metodologis Pembelajaran Di Sekolah) Karya Amril M, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Robingaton, Peran Tarekat Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Jakarta : Empirisma, 1, (2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Alfabeta, Bandung, 2019)

- Sugiarto, (2003), Teknik Sampling, Gramedia, Jakarta
- Sukardi, (2002), Metodologi Penelitian Kualitatif, Pustaka Setia, Bandung
- Suryabrata Sumardi, (2008), Metodologi Penelitian, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sugiono, Belajar dan Pembelajaran (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2020).
- Syharsono dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Thoha Chabib, Zuhri Saifudin, dkk., Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta : Media Abadi, 2005.
- Universitas Islam Sumatra utara, (2023), buku Panduan Pedoman Akademik, Kemahasiswaan dan penulisan skripsi, Fakultas Agama Islam, Medan
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Werkanis, Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2015)
- Zakaria Zainal Arifin, (2014), Tafsir Inspirasi, Duta Azhar. Medan.